

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kusta adalah penyakit yang menular disebabkan mycobacterium leprae penyakit ini dapat menyebabkan masalah kompleks bukan hanya dari segi medis tetapi juga sampai masalah sosioial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan sosial yang tidak di tangani dengan cepat kusta dapat menyebabkan penghalang bagi penderita kusta dan menjalani kehidupan bermasyarakat yang normal untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonominya dalam hal ketahanan pangan (widoyono,2008 : 95) selain untuk, pengetahuan tentang penyakit kusta juga harus sejalan dengan perilaku hygiene seseorang dalam kesehariannya yang memiliki hubungan bermakna pada penularan penyakit kusta (idris 2008).

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagai mana dimaksud dalam UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, trampil, dan ahli serta disusun dalam satu program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi yang valid (Depkes RI, 2006).

Indonesia masih menghadapi beban ganda karena munculnya beberapa penyakit yang menular baru sementara penyakit menular lain belum dapat di kendalikan dengan tuntas. Salah satu penyakit menular yang belum

sepenuhnya dapat dikendalikan adalah penyakit kusta. Meskipun saat ini penyakit kusta sudah dapat di sembuhkan bukan berarti indonesia sudah terbebas dari masalah penyakit kusta. Hal ini di sebabkan karena dari tahun ke tahun masih di temukan kasus baru.

Dengan demikian tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kesinambungan pelayanan kusta yang berkualitas dan memastikan setiap orang yang terkena kusta dimanapun dia berada mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan dari petugas kesehatan yang kompeten termasuk sistim rujukan yang efektif dalam mengatasi komplikasi dengan biaya yang terjangkau. (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Kusta merupakan penyakit tertua yang di ketahui manusia dan sudah dikenal hampir 2000 tahun SM. Hal ini dapat diketahui dari catatan tulisan peninggalan sejarah dari Mesir, Tiongkok dan Mesopotamia, namun tulisan yang memberikan gambaran kusta yang sebenarnya dicatat di India pada tahun 600 SM (Esti & Sihombing, 2011). Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah social, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan sosial (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Khusus untuk regional Asia Tenggara, situasi kusta pada akhir tahun 2008, di India penemuan penderita baru sebanyak 139.525, proporsi laki-laki 65,7% proporsi perempuan 34,4%. Di Bangladesh jumlah penemuan

penderita baru adalah 6.280 kasus, proporsi laki-laki 57,7% badan proporsi perempuan 42,2%. Sedangkan di Indonesia, dari jumlah penderita baru adalah 17.682 kasus proporsi laki-laki 98,2% lebih besar⁴ dari proporsi perempuan yang hanya 1,8% (Juanda, 2007).

Menurut data WHO, sebenarnya Indonesia dan Negara-negara tetangga di Asia Tenggara pada akhir Desember 2002 sudah berhasil memberantas wabah kusta sebagai masalah kesehatan masyarakat. Tingkat penularan rata-rata hanya 0,87 per 10.000 orang, atau sudah diluar zona wabah. Bahkan, menurut WHO, 68 persen dari total kasus baru kusta berada di Asia Tenggara selama 2010. Di akhir 2010, Indonesia memiliki 17.012 penderita baru. Filipina, misalnya. Setelah sempat menyatakan diri bebas kusta pada 1998, negara itu kembali menghadapi wabah penyakit yang sama. Menteri Kesehatan Enrique Ona, seperti dikutip *GMA News*, mengungkapkan bahwa kasus baru kusta di negaranya mencapai 2.041 kasus, atau 0,31 per sepuluh ribu orang.

Hasil survey peneliti tentang penderita kusta di Dinas Provinsi Gorontalo, berdasarkan 3 tahun terakhir yakni selama tahun 2011, 2012, dan 2013 berjumlah 621 orang. Untuk Kabupaten Gorontalo jumlah penderita Kusta pada tahun 2011;2012, dan 2013 sebanyak 169 orang. Kemudian di RSUD. TOTO Kabila di dapatkan jumlah penderita Kusta sebanyak 33 orang dengan Laki-laki berjumlah 8 orang, dan perempuan berjumlah 20 orang.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1 Terdapat pasien dengan penyakit kusta di RSUD. TOTO Kabila sejak tahun 2013 berjumlah 28 orang.
- 2 Data awal penelitian masih terdapat pasien yang kurang menjaga personal hygiene.
- 3 Dari beberapa responden masih ada yang menganggap bahwa penyakit kusta ini merupakan penyakit kutukan dari tuhan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Apakah Jenis kelamin merupakan faktor yang berhubungan dengan penyakit kusta di RSUD. TOTO Kabila?
- 2 Apakah terdapat hubungan antara kebersihan dengan penyakit kusta di RSUD TOTO kabila?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1 Tujuan umum

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian kusta di RS Toto kabila Kabupaten bone bolango

1.4.1 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi jenis kelamin penderita kusta di RS Toto kabila
- 2) Mengidentifikasi personal hygiene penderita kusta di RS Toto kabila
- 3) Menganalisis hubungan jenis kelamin penderita kusta di RS Toto kabila

- 4) Menganalisis hubungan personal hygiene penderita kusta di RS toto kabila

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi masyarakat

Di harapkan dengan adanya penelitian ini , masyarakat khususnya ada di RSUD TOTO Kabila Bone Bolango lebih mengetahui tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian kusta

1.5.2 Bagi institusi pendidikan.

Dapat memberikan masukan bagi institusi fakultas ilmu kesehatan dan keolahragaan khususnya program studi ilmu keperawatan tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Kusta.

1.5.3 Bagi peneliti

Selanjutnya dapat mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kusta di harapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.